

PKM Kelompok Belajar Mewarnai Sanggar Seni Lukis: Penanaman Life Skill Berbasis Produk Plasterkit dalam Menumbuhkan Kompetensi Kreatif pada Anak Warga Belajar Kabupaten Kudus

Rofian¹, Singgih Adhi Prasetyo², Iin Purnamasari³, Gotsa Khusnun Naufal⁴

^{1,2,3,4}Universitas PGRI Semarang

¹rofian@upgris.ac.id

Received: 6 Februari 2024; Revised: 10 Januari 2025; Accepted: 15 Maret 2025

Abstract

Art studio, is a community platform for learning painting. It is a place where kindergarten/PAUD to high school children can learn and play based on the creation of art products. Learn to draw, color, mural or paint classically or privately. Ar(t)sada art studio is a partner located in Singocandi village, Kudus Regency. This studio has a good opportunity to have a positive influence on the field of fine arts. Kudus Regency is classified as a small urban area but is densely populated. The society is characterized by a highly competitive, educated workforce. This has an impact on competing learning and education needs in Kudus. For example, schools partner with various artists and art studios to participate in painting lessons as an extracurricular. The aim is to promote schools to have additional facilities. Based on this phenomenon, the PKM UPGRIS team offers a painting program using plaster products as an alternative teaching method to encourage life skills and develop students' creative abilities. The partners' problems are: (1) the materials and tools for painting are still the same (painting and painting on paper), (2) the provision of life skills for children to learn is not yet complete, (3) there is a need to collaborate more with the school, to improve the school. The aims and solutions proposed are: (1) providing knowledge that instills skills in creating art as an alternative to children's creative abilities, (2) providing an understanding of the importance of collaboration with school children. creative education in schools through extracurricular learning. (3) Monitoring and evaluation is carried out as a form of sustainable PKM partnership.

Keywords: *life skills; creative; plasterkit*

Abstrak

Sanggar studio seni, adalah platform komunitas belajar melukis. Merupakan wadah menaungi anak TK/PAUD hingga SMA untuk belajar dan bermain berbasis penciptaan produk seni. Belajar menggambar, mewarnai, mural atau melukis secara klasikal maupun privat. Sanggar seni Ar(t)sada merupakan mitra yang berlokasi di Desa Singocandi, Kabupaten Kudus. Sanggar ini memiliki peluang bagus memberikan pengaruh positif bidang seni rupa. Kabupaten Kudus tergolong daerah perkotaan kecil namun padat penduduknya. Masyarakatnya bercirikan tenaga kerja terdidik berdaya saing tinggi. Hal ini berdampak pada persaingan kebutuhan belajar dan Pendidikan di Kudus. Contohnya sekolah bermitra dengan berbagai seniman dan sanggar seni untuk berpartisipasi dalam pembelajaran melukis sebagai ekstrakurikuler. Tujuannya untuk mempromosikan sekolah agar memiliki fasilitas tambahan. Berdasarkan fenomena tersebut, tim PKM UPGRIS menawarkan program melukis menggunakan produk plester sebagai metode pengajaran alternatif untuk



mendorong kecakapan hidup, mengembangkan kemampuan kreatif siswa. Permasalahan mitra adalah: (1) bahan dan alat melukis masih sama (melukis dan melukis di atas kertas), (2) pembekalan kecakapan hidup (*life skill*) anak belajar belum lengkap, (3) perlunya banyak bekerjasama dengan sekolah, untuk memajukan sekolah. Tujuan dan solusi yang diusulkan adalah: (1) memberikan pengetahuan yang menanamkan keterampilan dalam penciptaan seni sebagai alternatif kemampuan kreatif anak, (2) memberikan pemahaman tentang pentingnya kerjasama dengan anak sekolah. pendidikan kreatif di sekolah melalui pembelajaran ekstrakurikuler. (3) Pemantauan dan evaluasi dilakukan sebagai bentuk kemitraan PKM yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *life skill*; kreatif; plasterkit

A. PENDAHULUAN

Sanggar lukis, atau studio lukis, adalah tempat berkumpulnya para seniman, pecinta seni, dan orang-orang yang berdedikasi pada seni untuk mengekspresikan kreativitasnya melalui seni lukis. Suasana penuh inspirasi dan semangat tercipta di sanggar lukis, dimana berbagai ide dan gaya seni dapat dieksplorasi dan dikembangkan. Banyak sanggar seni didirikan di setiap daerah. Salah satunya adalah sanggar lukis bernama Sanggar Ar(t)sada studio. Letaknya di kabupaten Kudus, di tengah kota atau di jantung perkotaan kabupaten Kudus.

Sanggar lukis seni ini menawarkan atau memfasilitasi kelas untuk anak-anak usia PAUD, TK, SD, dan SMP. Berbagai kegiatan belajar dan bermain positif berorientasi keluarga dalam bidang seni rupa dalam bentuk pendidikan informal. Sanggar seni ini tidak memiliki kurikulum yang terstruktur dan tidak menargetkan hasil pembelajaran atau tujuan dari kompetensi yang diajarkan.

Sanggar seni ar(t)sada didirikan pada tanggal 04 April 2021 di gang Singocandi nomor 15 Rt 04 Rw 03 Desa Singocandi Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Pendirinya adalah alumni lulusan Sarjana Seni Rupa Kampus Universitas Negeri Semarang tahun 2011 bernama Surya Wahyudi, S.Sn. atau akrab disapa Kak Surya. Pendiri sanggar ini adalah seorang seniman muda asal daerah Kudus yang mengabdikan hidupnya sebagai seniman dan guru seni. Latar belakang dibuatnya sanggar ini adalah banyaknya permintaan dari sekolah untuk bekerjasama

dengan Kak Surya, untuk mengikuti pembelajaran seni lukis di TK dan SD sebagai tambahan ilmu di sekolah sebagai mata pelajaran ekstrakurikuler. Maka dari itu pemilik sanggar seni ini berinisiatif untuk menawarkan ruang kepada seluruh warga Kudus yang ingin belajar melukis.

Melalui program PKM, menjadi wadah dimana program ini memberikan manfaat bagi sanggar seni sebagai mitra dengan memberikan kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai kecakapan hidup, keterampilan kreatif, dan tujuan berprestasi dalam pengajaran seni lukis kepada siswa dalam masyarakat belajar.

Mengembangkan *life skill* dan kompetensi kreatif sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. *life skill* dan kompetensi kreatif meliputi kemampuan mengelola emosi, berkomunikasi dengan baik, mengambil keputusan yang tepat, berpikir kritis dan mencari solusi terhadap setiap permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu, pengembangan *life skill* dan kompetensi kreatif harus dimulai sejak dini. Pendidikan terkait *life skill* dan kreativitas dapat membantu mempersiapkan anak menghadapi dunia yang semakin kompleks dan menantang.

Berkaitan dengan pengembangan keterampilan anak, pengalaman berkreasi seni gips yang dilakukan anak-anak setempat yang belajar di kelas melukis sanggar lukis Art(t)sada dapat membantu membentuk *life skill*. Kerajinan Plesterkit adalah seni membuat ukiran atau relief dengan menggunakan bahan

PKM Kelompok Belajar Mewarnai Sanggar Seni Lukis: Penanaman Life Skill Berbasis Produk Plasterkit dalam Menumbuhkan Kompetensi Kreatif pada Anak Warga Belajar Kabupaten Kudus

Rofian, Singgih Adhi Prasetyo, Iin Purnamasari, Gotsa Khusnun Naufal

dasar gipsum atau semen. Teknik ini melibatkan penggunaan cetakan untuk membuat ukiran atau bentuk tertentu dari plester. Setelah mortar mengeras, hasil akhirnya bisa dicat dan dihias sesuai selera. Seni plester biasanya digunakan untuk menghiasi dinding atau bagian interior rumah lainnya, seperti kolom atau balok. Bentuk yang terbuat dari plastisin dapat berkisar dari bentuk geometris hingga pola yang rumit.

Dalam pemberian keterampilan atau kualifikasi berdasarkan produk Plasterkit dianggap produk sesuai dengan karakter dan kebutuhan anak pada kelas melukis di sanggar lukis Ar(t)sada. Pertimbangan lainnya, tim pengusul PKM sebelumnya telah melakukan penelitian terkait seni plester. Pada tahun 2022 telah dilaksanakan kajian “Pameran Seni Rupa Plasterkit Terhadap Pengembangan Pendidikan Kreatif Mahasiswa FIP UPGRIS” dan menghasilkan kreasi produk plasterkit karya mahasiswa FIP UPGRIS yang dilanjutkan dengan pameran seni plasterkit kolosal. lebih dari 400 karya secara total. Luaran lain yang dicapai antara lain buku atau lembar kerja HKI dan metode pembuatan plasterkit. Katalog ini juga terdaftar dengan nomor ISBN untuk menjamin keabsahan hasil penelitian.

Untuk itu, tim pengusul PKM ingin mendiseminasikan hasil kajian yang dilakukan untuk program PKM bersama mitra sanggar lukis Ar(t)sada yang sasarannya adalah anak-anak usia masyarakat yang mengikuti pembelajaran melukis. Pengalaman siswa dalam membuat karya seni gips dibawa kepada anak-anak sebagai penambah kreativitas dan *life skill* berbasis produk gips.

Pembekalan keterampilan dan keahlian kreatif yang diperlukan untuk hidup dengan seni plesterkit sebagai produk seni di kelas seni lukis tentunya akan menumbuhkan kemandirian sejak dini. Kemandirian dalam berpikir kritis, kreativitas dan mengandalkan kecakapan hidup untuk menghadapi berbagai permasalahan yang mungkin timbul di kemudian hari sangat penting untuk diperhatikan.

Fokus pengabdian program PKM ini adalah; (1) menanamkan kecakapan hidup dalam penciptaan produk usaha produk plesteran sebagai peluang di masa depan, (2) pemahaman tentang dorongan keterampilan kreatif dalam pembelajaran membuat sebuah karya seni lukis, (3) pelatihan dan pendampingan/representasi dalam produksi seni seni plasterkit. (4) Pemantauan dan evaluasi dilakukan pada saat pelaksanaan dan sesudahnya sebagai bentuk kemitraan berkelanjutan PKM dengan bantuan pemantau usaha. PKM ini bergabung dengan program MBKM dengan mendaftarkan 3 orang mahasiswa yang berkesempatan mendapatkan SKS pada mata kuliah seni rupa dan kewirausahaan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.



Gambar 1. Kegiatan Pameran Seni Rupa Plasterkit dari Penelitian Tahun 2022

B. PELAKSANAAN DAN METODE

PKM ini akan dilaksanakan dengan cara yang disepakati antara tim pengabdian dan mitra, meliputi (1) tahap persiapan dengan sosialisasi program dan teknis pelaksanaan PKM, (2) tahap pelaksanaan TTG, (3) tahap pelatihan bentuk pelatihan dan bimbingan, (4) tahap monitoring dan evaluasi Dalam hal ini mitra peserta menyediakan fasilitas pelatihan, showroom sebagai pusat produksi dan anggota sasaran yang terlibat dalam seluruh rangkaian program yang dilaksanakan. Berikut langkah-langkah dan metode kegiatan yang akan dilakukan.

Program Pengembangan Kemitraan ini akan melibatkan dua (2) mahasiswa yang berasal dari program studi PGSD. Partisipasi mahasiswa juga terkait dengan program

MBKM yang terhitung dalam beberapa mata kuliah seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Bagan Tahapan dan Metode PKM

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek

Kegiatan PKM ini bekerjasama dengan Sanggar Lukis Ar(t)sada sebagai mitra, dimana siswa berpartisipasi dengan bantuan kelas melukis dengan 20 orang yang sepaham atau orang tua dan sebagai objek program mitra dengan 25 orang anak. Kegiatan PKM ini berlangsung pada Sabtu 07 Agustus 2023 di Taman Kuliner Prasmanan Djepang, sebuah kompleks kuliner di Kecamatan Kudu. Acara dimulai pada pukul 08.00 dan dibuka oleh Bapak Surya Wahyudi, S.Sn. Selaku pemilik Sanggar Lukis, kegiatan ini berakhir pada pukul 13.30. dan Sabtu, 15 Juli 2023. Ketua tim proposal PKM memberikan sambutan dan update materi kelas cat dan dilanjutkan dengan tim proposal PKM. Materi diberikan dengan fokus singkat pada aspek teknis, mulai dari penerapan teori hingga pembuatan praktik lukisan dan peralatan plester sebagai wadah untuk mengembangkan kecakapan hidup dan kreativitas anak-anak komunitas belajar.

Hasil Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari dan pelaksanaannya dilakukan pada waktu dan tempat yang berbeda. Pertemuan pertama dilaksanakan secara luring di Tanam Kuliner Prasmanan Djepang di Desa Jepang Pakis kabupaten Kudus. Tim pengusul PKM, mitra kerjasama PKM sanggar lukis Ar(t)sada, orang tua dan siswa kelompok lukis sanggar lukis diikutsertakan. Kegiatan pertama adalah sosialisasi, mulai dari pengenalan kecakapan hidup hingga pembuatan dan pengecatan gips oleh siswa lukis atau siswa kelompok melukis. Pada kegiatan pertemuan kedua, fokusnya adalah memahami betapa pentingnya

mendorong perolehan keterampilan kreatif anak dan pengenalan kecakapan hidup siswa melalui kegiatan seni. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk berbagi tim pengusul PKM dan mitra PKM kepada orang tua siswa.

Kegiatan kerjasama dengan para profesional sanggar lukis sebagai bentuk kegiatan pendampingan berbasis pengembangan *life skill* berbasis produk gips untuk meningkatkan kemampuan kreatif anak-anak yang bersekolah di Kabupaten Kudus. Mitra PKM dan tim pengusul PKM memberikan kesempatan pengembangan kemampuan kreatif kepada mahasiswa yang menjadi sasaran kegiatan ini. Berlatihlah membuat perlengkapan plester, mengecat paket plester dengan cat akrilik, mewarnai gambar dengan pensil warna, dan ekspresikan diri Anda dengannya. Pada saat yang sama, para orang tua mempunyai alternatif tujuan yaitu mengenalkan kecakapan hidup yang diperlukan anak sejak dini dalam kelompok belajar melukis di sanggar lukis. Dengan harapan ketika dewasa, anak akan memperoleh tambahan pengetahuan atau keterampilan untuk memecahkan permasalahan dunia nyata.

Pembahasan

Kelompok belajar seni lukis PKM Sanggar Seni Lukis merupakan kegiatan yang sangat penting untuk mengembangkan kreativitas anak kelompok belajar seni lukis Kabupaten Kudus. Program ini berfokus pada pengenalan kecakapan hidup berdasarkan kreasi artistik gips dan warnanya. Ciptakan pengalaman belajar yang unik dan bermanfaat. Pertama, kegiatan ini mendukung pengembangan keterampilan melukis dan melibatkan anak dalam kegiatan kreatif yang merangsang imajinasi dan ekspresi diri. Selain itu, dengan menggunakan alat plastik sebagai sumber daya, anak-anak dapat merasakan tekstur dan bentuk yang berbeda, sehingga meningkatkan pengalaman sensorik mereka.

Mempelajari *life skill* sangat penting dalam kegiatan ini. Anak belajar bekerja dalam kelompok, menyempurnakan kemampuan komunikasi dan mengembangkan tanggung jawab dalam kelompok belajar sanggar lukis dengan melakukan kerjasama proyek seni

PKM Kelompok Belajar Mewarnai Sanggar Seni Lukis: Penanaman Life Skill Berbasis Produk Plasterkit dalam Menumbuhkan Kompetensi Kreatif pada Anak Warga Belajar Kabupaten Kudus

Rofian, Singgih Adhi Prasetyo, Iin Purnamasari, Gotsa Khusnun Naufal

dengan mitra PKM. Proses ini tidak hanya mengembangkan keterampilan kreatif, tetapi juga mempersiapkan mereka menghadapi tantangan sehari-hari. Melukis eternit tidak hanya tentang seni, tetapi juga tentang belajar bersama, bertukar pikiran dan melakukan sesuatu bersama.

Dengan bantuan pendekatan media baru, dengan materi seni berbahan dasar plesterkit sebagai media utamanya, anak-anak mengenal teknik dan materi baru. Mereka belajar cara mengelola gips dengan benar, mengeksplorasi kemungkinan artistik dari bahan yang tidak biasa, dan mengembangkan pemahaman mendalam tentang proses kreatif. Pengalaman ini menawarkan perspektif baru dalam seni lukis dan menciptakan peluang eksplorasi dan inovasi melampaui batas-batas konvensional.



Gambar 3. Kegiatan Pelaksanaan PKM dengan Mitra Sanggar Seni Art(s)ada

Dalam kegiatan PKM ini bekerjasama dengan sanggar seni Ar(t)sada studio juga dihasilkan produk warna yang hasil akhirnya berupa pensil warna pada kertas gambar dan kemasan plester. Anak-anak tidak hanya menghasilkan karya seni, tetapi juga memahami nilai kreativitasnya. Karya seni Plasterkit dapat dijadikan ruang pameran dan anak-anak dapat diakui bakat dan prestasinya dalam pengembangan media baru dalam kegiatan pembelajaran melukis. Hal ini memberikan kebanggaan dan motivasi bagi mereka untuk terus mengembangkan kemampuan seninya. Kelompok belajar seni lukis PKM Art Studio menjangkau anak-anak

yang belajar di Kabupaten Kudus dan menawarkan akses yang lebih luas terhadap kegiatan seni. Hal ini memastikan pengembangan kreativitas tidak hanya terbatas pada kelompok tertentu saja, namun melibatkan seluruh masyarakat belajar di daerah tersebut. Inklusi ini memastikan bahwa setiap anak mempunyai kesempatan yang sama untuk mengembangkan keterampilan artistik dan *life skill*.

D. PENUTUP

Simpulan

Program PKM yang dilaksanakan berjalan sangat lancar, baik dan terlaksana sesuai tujuan yang direncanakan. Kegiatan PKM ini menjadi wadah bagi seluruh tenaga pengajar (khususnya tim pengabdian ini), bekerjasama dengan mitra lapangan Sanggar Seni Ar(t)sada studio yang berada di wilayah Kudus, untuk melaksanakan dan berlatih melakukan kegiatan seni dan pendidikan seni dalam kelompok anak. komunitas belajar Pemberian kecakapan hidup, kreativitas, pembuatan seni plesterkit meningkatkan dan mengembangkan keterampilan siswa dalam mengembangkan keterampilan kreatif pada kelompok belajar seni lukis di Sanggar Seni Lukis Ar(t)sada wilayah Kudus. Selain itu, program kemitraan masyarakat ini juga dapat mengembangkan keterampilan pemahaman terkait peningkatan pelayanan sanggar seni Lukis Ar(t)sada, memberikan pelayanan kepada para murid bimbingan belajar seni Lukis, selain kurikulum melukis, mewarnai, namun bertambah pada kurikulum seni plasterkit.

Saran

Saran diberikan kepada lembaga kursus atau bimbingan belajar, khususnya di sanggar seni lukis, perlu adanya kurikulum yang beragam selain penyediaan materi lukisan dan warna. Perlunya menggunakan sumber daya baru, referensi lain sesuai kebutuhan siswa. Kemudian nasehat kepada orang tua agar memberikan pemahaman sejak dini tentang pembinaan *soft skill*, *life skill* dan *creative skill* untuk mempersiapkan anak kelak.



E. DAFTAR PUSTAKA

- Prasetyo, S.A., & Rofian. (2016). Karakteristik motif batik Kendal interpretasi dari wilayah dan letak geografis. *Imajinasi: Jurnal Seni* 10 (1), 51-60.
- Prasetyo, S.A., Purnamasari, I., & Rofian, (2021). Peningkatan Seni Dan Kreativitas Guru Dalam Kegiatan Melukis Berbasis Kearifan Lokal Di Kecamatan Semarang Barat. *Prosiding Seminar Nasional hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UPGRIS2*.
- Profil sanggar seni Ar(t)sada Studio. 2023.
- Purnamasari, I. (2016). Menumbuhkan Wawasan Edupreneurship Mahasiswa Melalui KKN PPM, *Jurnal Wasana Nyata*, 1(2).
- Purnamasari, I. (2017). Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat Bagi Mahasiswa Melalui Pengembangan Olahan Udang Vannamei Berwawasan Edupreneurship. *Jurnal Wasana Nyata*, 2(4).
- Purnamasari, I. (2021). Grand Desain Tata Sosial Ekonomi Lingkungan Berwawasan Edupreneurship. <http://library.upgris.ac.id/digital>.
- Purnamasari, I, dkk., (2018). Establish Tourism Centre based on Local Potential by Empowering Rural Community. *Prosiding International Conference on Education and Social Science Research (ICESRE)*.
- Purnamasari, I. (2022). Membangun Jiwa Enterpreneurship Para Wanita Di Desa Jatijajar,Comvice: *Journal of community service*, 6 (1), 19-26.
- Singgih Adhi Prasetyo, Rofian, (2022), *Pameran Seni Rupa Plasterkit dalam Mengembangkan Pendidikan Kreativitas Mahasiswa FIP UPGRIS, JEE: Jurnal Ekspresi Estetik*, 1 (1), 1-10.